

HUBUNGAN IMPLEMENTASI MANAJEMEN RISIKO DENGAN INSIDEN KESELAMATAN PASIEN RAWAT INAP DI RUMAH SAKIT UMUM DAERAH HAJI MAKASSAR

Henderina Cleopatra Lupuimaki¹, Hi. Hamsiah Hamzah, M. Thabran Talib, Suryani, Rizky Pratiwi

¹Program Studi S1 Keperawatan, STIKES Panakkukang Makassar

Email: henderinalupuimaki@gmail.com, hsmsiahhamzah21@gmail.com, thabrantalib7@gmail.com, anhytala@stikespanakkukang.ac.id, kikipratiwirizkt@stikespanakkukang.ac.id

ABSTRAK

Keselamatan pasien merupakan salah satu indikator mutu pelayanan kesehatan yang perlu menjadi perhatian dalam penyelenggaraan pelayanan rumah sakit. Insiden keselamatan pasien dapat terjadi akibat berbagai faktor, salah satunya implementasi manajemen risiko yang belum optimal. Penelitian ini bertujuan mengetahui hubungan implementasi manajemen risiko dengan insiden keselamatan pasien rawat inap di Rumah Sakit Umum Daerah Haji Makassar. Penelitian menggunakan desain kuantitatif dengan pendekatan analitik observasional dan rancangan cross sectional. Populasi penelitian adalah seluruh perawat pelaksana pada unit rawat inap sebanyak 64 orang dan seluruhnya dijadikan sampel melalui teknik total sampling. Pengumpulan data menggunakan kuesioner implementasi manajemen risiko dan kuesioner insiden keselamatan pasien. Analisis dilakukan secara univariat dan bivariat menggunakan uji Pearson Chi-Square dengan tingkat kemaknaan $\alpha = 0,05$. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi manajemen risiko kategori baik sebanyak 61 responden (95,3%) dan kategori kurang sebanyak 3 responden (4,7%). Berdasarkan instrumen penelitian, insiden keselamatan pasien kategori tinggi ditemukan pada 61 responden (95,3%) dan kategori rendah pada 3 responden (4,7%). Pada distribusi jenis insiden, Kondisi Potensial Cedera (KPC) merupakan kategori terbanyak, yaitu 44 responden (68,8%), diikuti KTC 11 responden (17,2%), KNC 6 responden (9,4%), dan KTD 3 responden (4,7%). Hasil uji Pearson Chi-Square memperoleh p-value = 0,002 ($p < 0,05$), sehingga menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara implementasi manajemen risiko dan insiden keselamatan pasien rawat inap. Temuan ini menunjukkan pentingnya penerapan identifikasi, analisis, mitigasi, serta monitoring dan evaluasi risiko secara konsisten dalam mendukung keselamatan pasien.

Kata kunci: implementasi manajemen risiko; keselamatan pasien; insiden keselamatan pasien; rawat inap.

Article history

Received: September 2026

Reviewed: September 2026

Published: September 2026

Plagirism checker no 234.8576

Copyright : Author

Publish by : Nutricia



This work is licensed under a [creative commons attribution-noncommercial 4.0 international license](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

ABSTRACT

Patient safety is one of the indicators of healthcare service quality and should be a major concern in hospital service delivery. Patient safety incidents may occur due to various factors, including suboptimal risk management implementation. This study aimed to determine the relationship between risk management implementation and inpatient patient safety incidents at Haji Regional General Hospital Makassar. A quantitative study with an observational analytic approach and cross-sectional design was conducted. The population consisted of 64 staff nurses working in inpatient units, and all were included as respondents using total sampling. Data were collected using risk management implementation and patient safety incident questionnaires. Univariate and bivariate analyses were performed using the Pearson Chi-Square test with a significance level of $\alpha = 0.05$. The results showed that 61 respondents (95.3%) had good risk management implementation, while 3 respondents (4.7%) were categorized as poor. Based on the research instrument, 61 respondents (95.3%) were classified as having a high patient safety incident score and 3 respondents (4.7%) as low. Regarding incident categories, Potentially Injurious Conditions (KPC) were the most frequently reported category, involving 44 respondents (68.8%), followed by No-Harm Incidents (KTC) 11 respondents (17.2%), Near Misses (KNC) 6 respondents (9.4%), and Adverse Events (KTD) 3 respondents (4.7%). The Pearson Chi-Square test yielded $p = 0.002$ ($p < 0.05$), indicating a statistically significant relationship between risk management implementation and inpatient patient safety incidents. These findings highlight the importance of consistent risk identification, analysis, mitigation, monitoring, and evaluation in supporting patient safety.

Keywords: risk management implementation; patient safety; patient safety incidents; inpatient care.

PENDAHULUAN

Keselamatan pasien merupakan komponen fundamental dalam pelayanan kesehatan yang bermutu. Insiden keselamatan pasien dapat terjadi ketika terdapat kondisi atau kejadian yang tidak disengaja dan berpotensi menyebabkan cedera pada pasien. Dalam pelayanan rawat inap, risiko tersebut dapat muncul dari proses pemberian obat, identifikasi pasien, tindakan klinis, komunikasi, infeksi terkait pelayanan kesehatan, pasien jatuh, maupun kondisi lingkungan. Oleh sebab itu, keselamatan pasien perlu didukung oleh sistem yang mampu mengenali dan mengendalikan risiko secara sistematis.

Manajemen risiko merupakan proses terkoordinasi untuk mengarahkan dan mengendalikan organisasi terhadap risiko. Dalam konteks rumah sakit, proses tersebut mencakup identifikasi risiko, analisis risiko, mitigasi atau pengendalian risiko, serta monitoring dan evaluasi. Penerapan manajemen risiko yang berkesinambungan memungkinkan rumah sakit mengenali potensi bahaya lebih awal, menentukan prioritas pengendalian, melakukan tindakan pencegahan, serta mengevaluasi efektivitas perbaikan.

RSUD Haji Makassar merupakan salah satu rumah sakit rujukan di Sulawesi Selatan dengan pelayanan rawat inap yang memiliki aktivitas pelayanan cukup kompleks. Berdasarkan uraian dalam skripsi, masih ditemukan insiden keselamatan pasien di rumah sakit sehingga penguatan sistem manajemen risiko menjadi relevan untuk dikaji. Penelitian sebelumnya yang digunakan dalam skripsi juga menunjukkan pentingnya budaya keselamatan, dukungan manajemen, kepatuhan terhadap prosedur, komunikasi tim, serta sistem pelaporan dalam pengendalian risiko.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan implementasi manajemen risiko dengan insiden keselamatan pasien rawat inap di RSUD Haji Makassar. Implementasi manajemen risiko dalam penelitian meliputi empat komponen, yaitu identifikasi risiko, analisis risiko, mitigasi risiko, serta monitoring dan evaluasi risiko.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif dengan pendekatan analitik observasional melalui rancangan cross sectional. Variabel independen adalah implementasi manajemen risiko, sedangkan variabel dependen adalah insiden keselamatan pasien rawat inap. Populasi penelitian terdiri atas seluruh perawat pelaksana yang bertugas pada unit rawat inap RSUD Haji Makassar sebanyak 64 orang. Karena jumlah populasi relatif kecil, seluruh populasi digunakan sebagai sampel dengan teknik total sampling.

Penelitian dilaksanakan di unit pelayanan yang tercantum dalam skripsi, yaitu Ruang Ar-Raodah I, Ar-Raodah II, Ar-Raodah III, Ruang Rinra, Ruang Al-Kautsar, dan Instalasi Gawat Darurat. Pengumpulan data penelitian dilakukan pada Juni 2026. Data implementasi manajemen risiko diperoleh melalui kuesioner berisi 20 pernyataan yang mencakup empat komponen, dengan skala Likert 1-4. Setiap komponen terdiri atas lima pernyataan dan dikategorikan baik apabila skor ≥ 13 serta kurang apabila skor < 13 .

Data insiden keselamatan pasien diukur menggunakan kuesioner 15 pernyataan dengan jawaban Ya = 1 dan Tidak = 0. Instrumen mencakup jenis insiden seperti Kejadian Sentinel (KS), Kejadian Tidak Diharapkan (KTD), Kejadian Nyaris Cedera (KNC), Kejadian Tidak Cedera (KTC), dan Kondisi Potensial Cedera (KPC). Skor ≥ 8 dikategorikan tinggi dan skor < 8 dikategorikan rendah. Uji validitas dan reliabilitas instrumen yang dicantumkan dalam skripsi menunjukkan instrumen valid; nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,9592 untuk kuesioner manajemen risiko dan 0,8486 untuk kuesioner insiden keselamatan pasien.

Data diolah melalui editing, coding, entry, tabulating, dan cleaning. Analisis univariat digunakan untuk menggambarkan karakteristik responden dan distribusi variabel penelitian, sedangkan analisis bivariat digunakan untuk menguji hubungan implementasi manajemen risiko

dengan insiden keselamatan pasien. Uji statistik yang digunakan adalah Pearson Chi-Square dengan tingkat kemaknaan $\alpha = 0,05$.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Penelitian melibatkan 64 responden. Kelompok umur terbanyak adalah 36-45 tahun (dewasa akhir), yaitu 30 responden (46,8%). Responden perempuan berjumlah 45 orang (70,3%). Berdasarkan pendidikan, mayoritas berpendidikan Sarjana sebanyak 55 orang (85,9%), sedangkan pendidikan Diploma sebanyak 9 orang (14,1%). Data pekerjaan dalam tabel menunjukkan PNS sebanyak 57 orang (89,0%) dan P3K sebanyak 7 orang (10,9%).

Karakteristik	Kategori	n	%
Umur	29-35 tahun	26	40,6
	36-45 tahun	30	46,8
	48-55 tahun	8	12,5
Jenis kelamin	Perempuan	45	70,3
	Laki-laki	19	29,7
Pendidikan	Diploma	9	14,1
	Sarjana	55	85,9
Pekerjaan	PNS	57	89,0
	P3K	7	10,9

Sumber: Data primer, Juni 2026.

Implementasi Manajemen Risiko

Komponen	Baik n (%)	Kurang n (%)	Total
Identifikasi risiko	55 (85,9)	9 (14,1)	64 (100)
Analisis risiko	51 (79,7)	13 (20,3)	64 (100)
Mitigasi risiko	50 (78,1)	14 (21,9)	64 (100)
Monitoring dan evaluasi	53 (82,8)	11 (17,2)	64 (100)
Manajemen risiko keseluruhan	61 (95,3)	3 (4,7)	64 (100)

Sumber: Data primer, Juni 2026.

Sebagian besar responden memiliki implementasi manajemen risiko dalam kategori baik, yaitu 61 responden (95,3%), sedangkan 3 responden (4,7%) berada pada kategori kurang. Pada tingkat komponen, identifikasi risiko kategori baik ditemukan pada 55 responden (85,9%), analisis risiko pada 51 responden (79,7%), mitigasi risiko pada 50 responden (78,1%), dan monitoring serta

evaluasi pada 53 responden (82,8%). Hasil ini menunjukkan bahwa keempat tahapan manajemen risiko telah diterapkan oleh sebagian besar responden.

Insiden Keselamatan Pasien

Kategori	n	%
Tinggi	61	95,3
Rendah	3	4,7
Total	64	100

Sumber: Data primer, Juni 2026.

Berdasarkan instrumen penelitian, kategori insiden keselamatan pasien tinggi ditemukan pada 61 responden (95,3%), sedangkan kategori rendah pada 3 responden (4,7%). Untuk jenis insiden, KPC merupakan kategori yang paling banyak, yaitu 44 responden (68,8%), diikuti KTC sebanyak 11 responden (17,2%), KNC sebanyak 6 responden (9,4%), dan KTD sebanyak 3 responden (4,7%).

Hubungan Implementasi Manajemen Risiko dengan Insiden Keselamatan Pasien

Komponen	KTD	KNC	KTC	KPC	Total	P-value
Identifikasi Risiko	1 (1,6%)	2 (3,1%)	3 (4,7%)	6 (9,4%)	12 (18,8%)	0,002
Analisis Risiko	1 (1,6%)	2 (3,1%)	2 (3,1%)	8 (12,5%)	13 (20,3%)	
Mitigasi Risiko	0 (0,0%)	1 (1,6%)	3 (4,7%)	10 (15,6%)	14 (21,9%)	
Monitoring & Evaluasi	1 (1,6%)	1 (1,6%)	3 (4,7%)	20 (31,3%)	25 (39,1%)	
Total	3 (4,7%)	6 (9,4%)	11 (17,2%)	44 (68,8%)	64 (100%)	

Sumber: Uji Pearson Chi-Square data penelitian.

Hasil uji Pearson Chi-Square menunjukkan p-value = 0,002 ($p < 0,05$). Dengan demikian, terdapat hubungan yang signifikan secara statistik antara implementasi manajemen risiko dan insiden keselamatan pasien rawat inap di RSUD Haji Makassar. Distribusi silang menunjukkan bahwa komponen monitoring dan evaluasi memiliki frekuensi terbesar (25 responden; 39,1%), diikuti mitigasi risiko (14; 21,9%), analisis risiko (13; 20,3%), dan identifikasi risiko (12; 18,8%).

Pembahasan

Tingginya proporsi implementasi manajemen risiko kategori baik menunjukkan bahwa sebagian besar perawat telah menjalankan tahapan pengelolaan risiko dalam pelayanan. Identifikasi risiko menjadi langkah awal untuk mengenali potensi bahaya, sedangkan analisis risiko digunakan untuk menilai tingkat keparahan dan kemungkinan kejadian. Mitigasi selanjutnya diarahkan pada

tindakan pencegahan dan pengendalian, sementara monitoring dan evaluasi berfungsi sebagai mekanisme umpan balik untuk memastikan perbaikan berjalan secara berkelanjutan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Hernawati et al. (2023) yang digunakan dalam skripsi, yang menekankan pentingnya komitmen pimpinan, kebijakan keselamatan pasien, pelatihan berkala, dan kepatuhan terhadap SOP dalam pelaksanaan manajemen risiko. Penelitian Fitriani et al. (2022) juga dikemukakan dalam skripsi sebagai dukungan bahwa kompetensi tenaga kesehatan, dukungan manajemen, budaya organisasi, dan sistem pelaporan tanpa menyalahkan dapat memperkuat budaya keselamatan pasien.

Hubungan yang signifikan pada penelitian ini dapat dipahami melalui pendekatan sistem dalam keselamatan pasien. Implementasi manajemen risiko membantu organisasi mengenali potensi bahaya, memahami penyebab dan tingkat risiko, menetapkan pengendalian, serta memantau hasilnya. Perspektif Swiss Cheese Model yang dibahas dalam skripsi menempatkan insiden sebagai hasil dari beberapa kelemahan sistem yang dapat muncul secara bersamaan, sehingga pencegahan tidak hanya berfokus pada individu tetapi juga pada penguatan sistem.

Temuan bahwa KPC merupakan kategori insiden terbanyak menunjukkan bahwa banyak kondisi berpotensi menimbulkan cedera telah teridentifikasi sebelum berkembang menjadi bentuk insiden yang lebih berat. Namun, sebagian kecil responden masih berada pada kategori implementasi manajemen risiko kurang. Kondisi ini menunjukkan perlunya pembinaan, supervisi, pelatihan, komunikasi tim, kepatuhan SOP, serta evaluasi berkala agar penerapan manajemen risiko dapat dilakukan secara konsisten oleh seluruh tenaga kesehatan.

Secara keseluruhan, hasil penelitian mendukung pentingnya manajemen risiko sebagai bagian dari praktik keperawatan. Penerapan empat komponen manajemen risiko secara konsisten dapat membantu memperkuat sistem keselamatan pasien, mendukung pembelajaran dari insiden, dan menjadi bagian dari upaya peningkatan mutu pelayanan di unit rawat inap.

KESIMPULAN

Penelitian pada 64 perawat pelaksana di unit pelayanan RSUD Haji Makassar menunjukkan bahwa mayoritas responden berada pada kelompok umur 36-45 tahun, berjenis kelamin perempuan, berpendidikan Sarjana, dan berstatus PNS. Implementasi manajemen risiko sebagian besar berada pada kategori baik, yaitu 61 responden (95,3%). Berdasarkan instrumen penelitian, insiden keselamatan pasien berada pada kategori tinggi pada 61 responden (95,3%), dengan KPC sebagai jenis insiden yang paling banyak dilaporkan.

Uji Pearson Chi-Square menghasilkan p-value = 0,002 ($p < 0,05$), sehingga terdapat hubungan yang signifikan antara implementasi manajemen risiko dengan insiden keselamatan pasien rawat inap di RSUD Haji Makassar. Hasil ini menegaskan pentingnya penerapan identifikasi risiko, analisis risiko, mitigasi, serta monitoring dan evaluasi secara konsisten dalam pelayanan keperawatan.

SARAN

RSUD Haji Makassar diharapkan mempertahankan dan meningkatkan implementasi manajemen risiko melalui penguatan kebijakan keselamatan pasien, pelatihan berkala, supervisi

berkelanjutan, evaluasi SOP, dan optimalisasi sistem pelaporan insiden yang mendukung budaya no blame. Perawat diharapkan meningkatkan kompetensi dan konsistensi dalam seluruh tahapan manajemen risiko serta memperkuat komunikasi dan kepatuhan terhadap SOP. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan sampel yang lebih besar, melibatkan beberapa rumah sakit, atau menggunakan desain longitudinal/kohort dan variabel tambahan seperti beban kerja, masa kerja, kepemimpinan, komunikasi, kepatuhan SOP, dan budaya keselamatan pasien.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, A. T., Safitri, R. I., Wijaya, D., & Fariasih, C. (2023). Implementation of Supervision About Patient Safety with an Inguinal Hernia Diagnosed in an Inpatient Room: A Case Study. *D’Nursing and Health Journal*.
- Alsulami, N. K. (2023). Risk Management in Health Management. *Journal of Medical Science and Clinical Research*.
- Alzahrani, M. M. (2022). Understanding and Improving Current Risk Management Practices in Hospital Settings. *International Journal of Pharmaceutical and Bio-Medical Science*, 02(10), 449-455.
- Asriani, A., Yanti, S. D., Abrar, V. A., & Istiqomah, N. (2025). Review of Risk Management and Patient Safety in the Context of Hospital Quality Management: Literature Review, 2(1), 1-7.
- Buckė, V., Ruzele, D., Ruževičius, J., & Buckus, R. (2023). The Cohesion of the Error Management Culture and Risk Management Maturity in Healthcare. *Vilnius University Proceedings*.
- Firmansyah, M. H. (2022). Penerapan manajemen risiko keselamatan dan kesehatan kerja di Rumah Sakit Islam Surabaya A. Yani. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (Undip)*, 10(1), 12-19.
- Fitriani, R., Suryani, L., & Hidayat, A. (2022). Implementasi manajemen risiko terhadap peningkatan budaya keselamatan pasien di rumah sakit. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 25(2), 120-128.
- Hasibuan, M. S. P. (2021). *Manajemen Sumber Daya Manusia (Edisi Revisi)*. PT Bumi Aksara.
- Hernawati, L., Rahman, L. O. A., Hariyati, Rr. T. S., Wildani, A. A., & Erwin, E. (2023). Upaya Peningkatan Keselamatan Pasien dengan Pelaksanaan Manajemen Risiko di Unit Rawat Inap. *Journal of Telenursing (JOTING)*.
- Ilmidin, I. (2022). Upaya Manajemen dan Tenaga Kesehatan Rumah Sakit Terhadap Budaya Keselamatan Pasien Berdasarkan Permenkes Nomor 11 Tahun 2017, 1(2).
- International Organization for Standardization. (2018). *ISO 31000:2018 Risk Management—Guidelines*. ISO.
- Jodjana, K., Niha, S. S., & Manafe, H. A. (2023). Penerapan Sasaran Keselamatan Pasien di Rumah Sakit: Literatur Review. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*.
- Kulesa, J., Induru, S., Hubbard, E., & Bhansali, P. (2024). *The Conceptual Framework: A Practical Guide*. Hospital Pediatrics.

- Larasati, A., & Dhamanti, I. (2021). Literature Review: Implementation of Patient Safety Goals in Hospitals in Indonesia, 10(1), 138-148.
- Nabila, U., Manfarisyah, M., & Hatta, M. (2023). Hospital Responsibilities in Medical Services Based on Law no. 17 of 2023 concerning Health and Islamic Law.
- Notoatmodjo, S. (2020). Metodologi Penelitian Kesehatan. PT Rineka Cipta.
- Nurwidowati, E., Sari, D., & Prasetyo, H. (2024). Faktor-faktor yang berhubungan dengan budaya keselamatan pasien pada perawat di rumah sakit. Jurnal Keperawatan Klinis dan Komunitas, 8(1), 15-24.
- Potter, P. A., Perry, A. G., Stockert, P. A., & Hall, A. M. (2021). Fundamentals of Nursing (11th ed.). Elsevier.
- Reason, J. (2000). Human error: Models and management. BMJ, 320(7237), 768-770.
- Wardhana, B. K., Aziz, A., Subardi, A. Y., & Dwinuarisha, E. (2024). Analisa budaya keselamatan pasien pada implementasi pelaporan insiden keselamatan pasien dalam upaya meningkatkan mutu pelayanan di rawat inap rumah sakit X. Jurnal Penelitian Kesmasy, 7(1), 56-64.